ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kualitas demokrasi di Indonesia serta meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik bagi dewasa muda. Fenomena viral konten digital "17+8 Tuntutan Rakyat" yang diunggah Ferry Irwandi di Instagram menjadi menarik untuk dikaji karena tingginya keterlibatan audiens terhadap isu yang dibahas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terpaan konten digital "17+8 Tuntutan Rakyat" Ferry Irwandi di Instagram terhadap efikasi politik internal dewasa muda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 400 responden berusia 25-34 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan landasan Revived Cultivation Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi politik internal, dengan koefisien regresi sebesar 0,574 dan nilai signifikansi < 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,5% menunjukkan bahwa terpaan konten digital menjelaskan 22,5% variasi efikasi politik internal, sedangkan 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mendukung *Revived Cultivation Theory* yang menjelaskan bahwa paparan media yang berlangsung secara berulang dan konsisten dapat membentuk pemahaman serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, termasuk dalam memahami isu politik.

Kata kunci: Terpaan konten digital, Efikasi politik internal, 17+8 Tuntutan Rakyat, Ferry Irwandi, Instagram.

ABSTRACT

This study was motivated by the decline in Indonesia's democratic quality and the growing use of social media as a source of political information among young adults. It examines the effect of exposure to Ferry Irwandi's "17+8 Tuntutan Rakyat" Instagram content on internal political efficacy. A quantitative survey was conducted with 400 respondents aged 25–34 selected through purposive sampling. Data were analyzed using simple linear regression based on the Revived Cultivation Theory. The results show that digital content exposure has a positive and significant effect on internal political efficacy, with a regression coefficient of 0.574 and a significance level of < 0.001. The coefficient of determination (R^2 = 22.5%) indicates that digital content exposure explains 22.5% of the variance in internal political efficacy, while the remaining 77.5% is influenced by other factors. These findings support the Revived Cultivation Theory, which posits that repeated and consistent media exposure can shape individuals' understanding and beliefs about their own capabilities, including their ability to understand political issues.

Keywords: Digital content exposure, Internal political efficacy, 17+8 Tuntutan Rakyat , Ferry Irwandi, Instagram.